



## **Strategi Usaha Pembibitan Itik Talang Benih sebagai Plasma Nutfah Provinsi Bengkulu**

(Breeding Strategy of Talang Benih Ducks as Germplasm in Bengkulu Province)

Eny Handayani<sup>1</sup>, M. Mustofa Romdhon<sup>2</sup>, Urip Santoso<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup>Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Bengkulu

<sup>2</sup>Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

<sup>3</sup>Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

\* Penulis Korespondensi ([santoso@unib.ac.id](mailto:santoso@unib.ac.id))

Dikirim (*received*): 14 februari 2023; dinyatakan diterima (*accepted*): 08 April 2023; terbit (*published*): 31 Mei 2023. Artikel ini dipublikasi secara daring pada [https://ejournal.unib.ac.id/index.php/buletin\\_pt/index](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/buletin_pt/index)

### **ABSTRACT**

This study aims to formulate an alternative strategy for breeding Itik Talang Benih as a germplasm of Bengkulu Province. Strategy formulation is carried out using SWOT analysis. Furthermore, the formulation of strategic priorities was carried out based on the analysis of the Quantitative Strategic Planning Matrix. The results showed 10 formulations of strategic priorities, namely: 1). Optimizing the Itikn Talang Benih nursery as a germplasm of Bengkulu Province, 2) Increasing production and productivity through appropriate technology, 3). Increase cooperation, study and research of Itik Talang with universities and BPTP, 4). Increased promotion through information technology, 5). Creating business opportunities for the community around the location, 6). Development of duck cultivation in the community through the formation of breeding farm groups, 7) Formulating formal regulations in the livestock sector such to ensure the quality of the seeds produced, 8) Conducting socialization and counseling for the surrounding community, 9). Conduct environmental permit studies to support livestock business and 10) Undertake environmental management efforts and environmental monitoring efforts. It can be concluded that there were ten main strategies to maintain the sustainability of the Itik Talang Benih germplasm.

Key words: Itik Talang Benih, SWOT, *Quantitative Strategic Planning Matrix*, germplasm.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan merumuskan strategi alternatif usaha pembibitan itik Talang Benih sebagai plasma nutfah Provinsi Bengkulu. Penyusunan strategi dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Selanjutnya rumusan prioritas strategi dilakukan berdasarkan analisis *Quantitative Strategic Planning Matrix*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 10 rumusan prioritas strategi, yaitu: 1). Optimalisasi pembibitan itik Talang Benih sebagai plasma nutfah Provinsi Bengkulu, 2) Peningkatan produksi dan produktivitas melalui Teknologi Tepat Guna, 3). Meningkatkan kerjasama, pengkajian dan penelitian itik Talang Benih dengan perguruan tinggi dan BPTP, 4). Peningkatan promosi melalui teknologi informasi, 5). Menciptakan peluang usaha bagi masyarakat sekitar lokasi (pengolahan telur asin dan pengolahan limbah), 6). Pengembangan budidaya itik di masyarakat melalui pembentukan kelompok pembibitan, 7) Menyusun peraturan formal bidang peternakan untuk menjamin kualitas bibit yang dihasilkan, 8) Melakukan sosialisasi dan penyuluhan bagi masyarakat sekitar, 9). Melakukan kajian izin lingkungan untuk mendukung usaha peternakan dan 10) Melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup dan upaya pemantauan lingkungan hidup. Dapat disimpulkan bahwa terdapat sepuluh strategi utama untuk mempertahankan kelestarian plasma nutfah itik Talang Benih.

Kata kunci: Itik Talang Benih, SWOT, *Quantitative Strategic Planning Matrix*, Plasma nutfah.

## PENDAHULUAN

Sumber Daya Genetik (SDG) ternak atau plasma nutfah merupakan materi genetik yang memiliki manfaat lebih, baik yang sudah ditetapkan maupun yang masih potensial. Kurnianto (2017) menyatakan bahwa SDG ternak di Indonesia dapat dibagi menjadi tiga, yaitu SDG ternak asli (ternak yang merupakan ternak dengan tetua berasal murni dari Indonesia), SDG ternak local (ternak hasil persilangan yang telah beradaptasi dan berkembang biak dengan baik dengan lingkungannya sampai saat ini) dan SDG ternak introduksi (ternak yang merupakan SDG yang didatangkan dari luar negeri, baik yang sudah maupun belum terbukti dapat beradaptasi dengan lingkungan Indonesia). Kurniatio (2017) menyatakan bahwa berdasarkan penetapan yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan terdapat 60 jenis hewan ternak baik ternak ruminasia besar (sapi, kerbau dan kuda), ternak ruminasia kecil (domba dan kambing) serta unggas (itik dan ayam). Keberadaan keanekaragaman genetik unggas di dunia merupakan sumber daya genetik yang sangat potensial untuk mendorong inovasi besar dalam produksi pangan, bioteknologi, dan penelitian dasar dan terapan yang penting bagi kesehatan manusia dan hewan (Ismoyowati, 2017).

Salah satu unggas lokal di Propinsi Bengkulu yang perlu mendapat perhatian adalah itik Talang Benih. Itik Talang Benih merupakan plasma nutfah yang merupakan persilangan itik Jawa dengan itik lokal yang ada di Kelurahan Talang Benih (Kususiyah dan Kaharuddin, 2008). Pelestarian ternak lokal sebagai plasma nutfah dapat dilakukan melalui pengembangan model pembibitan sederhana untuk mempertahankan dan meningkatkan potensi genetik ternak, pelestarian plasma nutfah ini bisa dilakukan di tempat asal habitat ternak maupun diluar habitat ternak. Itik Talang Benih merupakan itik lokal Bengkulu yang telah ditetapkan

sebagai salah satu rumpun ternak melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 2836/Kpts/LB.430/8/2012 tanggal 10 Agustus 2012 tentang Penetapan Rumpun Itik Talang Benih. Itik Talang Benih merupakan itik pedaging dan petelur (Direktorat Perbibitan Ternak, 2016). Menurut Azmi *et al.* (2006) bahwa berat badan itik dewasa antara 1,6 – 2,0 kg dan performa produksi telur itik Talang Benih bisa mencapai 70-75 %. Nurmeiliasari *et al.* (2010) melaporkan bahwa berat badan Itik Talang Benih umur 10 minggu berkisar antara 742-759.

Pengembangan usaha itik Talang Benih masih banyak dilakukan oleh peternak rakyat dengan sistem ekstensif atau semi intensif. Akan tetapi peternak kebanyakan mencampur jenis itik lain dalam pengembangannya. Hal ini berakibat terjadinya penurunan tingkat kemurnian itik Talang Benih dan mengerosi sumber plasma nutfah. Di sisi lain, pembibitan itik Talang Benih relatif masih rendah sehingga penyediaan bibit itik Talang Benih sangat terbatas dan rentan hilang/punah, sehingga adanya kecenderungan terjadinya penuruanan populasi murni itik Talang Benih. Upaya penangkaran/pembibitan plasma nutfah itik Talang Benih sudah dilakukan oleh pemerintah melalui UPTD Pembibitan dan Pakan Ternak, penelitian berkelanjutan terhadap pengembangan usaha itik Talang Benih di UPTD Pembibitan dan Pakan Ternak dan berdasarkan Analisis keberlanjutan menggunakan metode analisis *Multidimensional Scaling* (MDS) didapat hasil nilai indeks 45,56 dengan status kurang berkelanjutan (Handayani, 2021). Agar kelestarian itik Talang Benih selaku plasma nutfah Provinsi Bengkulu tetap terjaga, maka diperlukan rumusan strategi yang dapat dijadikan arahan dalam pengembangan populasi itik Talang Benih pada UPTD Pembibitan dan Pakan Ternak Provinsi Bengkulu.

## BAHAN DAN METODE

### Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 12 April – 31 Agustus 2021 di UPTD Pembibitan dan Pakan Ternak, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Bengkulu, sebagai pembibitan itik Talang Benih di luar habitat aslinya dan pengambilan data sekunder lainnya di Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Bengkulu. Penetapan lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa pemeliharaan pembibitan itik Talang Benih tidak bercampur dengan itik lokal lainnya sehingga kelestarian galur itik Talang Benih dimungkinkan tetap terjaga.

### Pengambilan Data dan Pemilihan Responden

Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dengan responden. responden yang dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan: responden yang memahami tentang usaha pembibitan itik Talang Benih terdiri dari Kepala Dinas, Sekretaris, Kasubbag Perencanaan, Kabid Produksi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kasi Bibit Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan; Kasi Ternak Unggas Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan; Kepala UPTD Pembibitan dan Pakan Ternak dan Kasi Bibit UPTD Pembibitan dan Pakan Ternak, Pengawas Mutu Bibit pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Bengkulu, anggota Tim Plasma Nutfah Bengkulu, JFT (Pengawas Mutu Bibit dan Pengawas Mutu Pakan), pemerhati peternakan serta petugas kandang. Adapun jumlah responden sebanyak 15 (lima belas) orang. Data sekunder diperoleh dari UPTD Pembibitan dan Pakan Ternak dan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Bengkulu.

### SWOT Analysis

SWOT Analysis (David, 2013; Gurer dan Tat, 2017) digunakan untuk menganalisis strategi pengembangan usaha pembibitan itik talang

benih. Dalam SWOT Analysis ini dianalisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan. Prioritas strategi dilakukan melalui *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) dengan melihat *total attractiveness score* (TAS) pada bidang teknis, pelaksana kegiatan, Perguruan Tinggi dan BPTP.

Adapun tahapan analisis perumusan strategi melalui tiga tahap, sesuai penelitian yang dilakukan (Tabel 1).

Tabel 1. Kerangka analisis perumusan strategi

Tahap	Jenis Tahap	Tahapan Kegiatan
Kesatu	Input	Matrik Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) dan Matrik Evaluasi Faktor Internal (IFE)
Kedua Ketiga	Pencocokan Keputusan	Matrik SWOT Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)

Sumber: David, F.R. 2013. Strategic Management Concepts and Cases Thirteenth Edition. Prentice Hall Boston.

David (2013) menyatakan bahwa dalam melakukan Analisis SWOT penentuan analisis internal lingkungan (internal dan eksternal) merupakan hal yang sangat penting dan merupakan kunci dalam merumuskan alternatif strategi. Analisis lingkungan Analisis faktor lingkungan eksternal dengan melakukan identifikasikan **peluang** yang menguntungkan perusahaan, dalam menghadapi **ancaman** yang muncul, sedangkan dari analisis faktor lingkungan internal dengan memaksimalkan **kekuatan** dalam mengatasi **kelemahan** yang ada (David, 2013).

Terdapat 5 atribut dimensi yang diukur yaitu Ekologi, ekonomi, sosial, teknologi

serta hukum dan kelembagaan untuk mengukur faktor internal (kekuatan dan kelemahan), dan untuk mengukur faktor eksternal (peluang dan tantangan). Identifikasi terhadap faktor internal dan faktor internal atribut yang sensitif, dilakukan Evaluasi Faktor Internal (IFE) dan Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) menentukan nilai tertimbang skor. Pengelompokan untuk nilai tertimbang skor IFE yaitu tinggi (3-4), sedang (2 – 2,99) dan rendah (1 – 1,99), sedangkan nilai tertimbang skor EFE yaitu kuat (3 – 4), rata-rata (2 – 2,99) dan lemah (1 – 1,99).

Faktor eksternal dan faktor internal disandingkan dalam matrik *Internal Factor Analysis Strategic* (IFAS) dan matrik *Eksternal Factor Analysis Strategic* (EFAS) untuk merumuskan strategis alternatif. Selanjutnya, menentukan prioritas strategi untuk menentukan arah kebijakan yang terbaik dalam pembibitan itik Talang Benih di UPTD Pembibitan dan Pakan Ternak dengan menggunakan *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) untuk menentukan *total attractiveness score* (TAS).

#### *Analisis Data*

Semua data dianalisis secara deskriptif (Hardani et al., 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian keberlanjutan usaha pembibitan itik Talang Benih pada UPTD Pembibitan dan pakan ternak berdasarkan penelitian Handayani (2021) memiliki status **kurang berkelanjutan**, sehingga diperlukan rumusan strategi agar kelestarian plasma nutfah dapat berkelanjutan dan populasi terus meningkat. Strategi yang dilakukan dengan melakukan identifikasi lingkungan internal dan eksternal dari data penelitian sebelumnya. UPTD Pembibitan dan Pakan Ternak telah melakukan usaha pembibitan itik Talang Benih secara ex situ. Pembibitan secara ex situ merupakan suatu sistem usaha pelestarian sumberdaya genetik yang dilakukan diluar

habitat aslinya. Salah satu konservasi ek situ melalui **kriopreservasi**/penyimpanan semen plasma nutfah untuk menyelamatkan populasi langka dan juga untuk *commercial breeds* yang secara luas dapat dimanfaatkan (Hiemstra et al., 2005).

Strategi alternatif yang dihasilkan berkaitan kegiatan pengembangan pembibitan itik Talang Benih pada UPTD Pembibitan dan Pakan Ternak diharapkan dapat memberikan arah dan tujuan untuk berkembangnya usaha pembibitan itik Talang Benih. Rumusan strategi melalui wawancara dan FGD dengan responden berdasarkan kepakaran yang sesuai bidangnya.

Hasil penelitian tentang indentifikasi faktor lingkungan internal dan faktor lingkungan internal dari atribut-atribut sensitif hasil analisis *leverage* disajikan pada Tabel 2. Tabel 2 menyajikan secara mendalam tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan usaha pembibitan Itik talang Benih. Terdapat 4 kekuatan, 8 kelemahan, 1 peluang dan 3 tantangan yang dihadapi oleh usaha pembibitan Itik Talang Benih. Keempat kekuatan tersebut dapat untuk pengembangan pembibitan itik Talangbenih berbasis agrowisata (Ridwan et al., 2018).

#### *Matrik Evaluasi Faktor Internal*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tertimbang skor sebesar 2,957 memiliki posisi internal "**sedang**" (Tabel 3). Hal ini berarti pembibitan itik Talang Benih pada UPTD Pembibitan dan Pakan Ternak mampu berimbang mengoptimalkan kekuatannya dalam mengatasi kelemahannya (David, 2013). Jika dilihat nilai tertimbang skor untuk kekuatan lebih besar dari kelemahan yang artinya UPTD Pembibitan dan Pakan Ternak mampu mengatasi kelemahan yang ada dan harus mengoptimal

Tabel 2. Identifikasi faktor internal dan faktor eksternal pembibitan Itik Talang Benih di UPTD Pembibitan Pakan Ternak.

Strenghts/Kekuatan	Weakness/Kelemahan
Sebagai plasma nutfah Provinsi Bengkulu/itik lokal adaptif dan telah ditetapkan Kementerian Pertanian.	Tidak tersedianya peraturan Formal usaha Pembibitan
Adanya Permintaan pasar terhadap produk itik (DOD, Bibit dan telur)	Tidak tersedianya dokumen AMDAL/UPL-UKL/SPPL
Potensi PAD.	Tidak tersedianya IPAL dan Pengelolaan limbah tidak optimal
Sarana ekowisata dan magang mahasiswa.	Tidak ada kelompok Binaan UPTD
SDM: JFT (bibit dan Pakan)	Belum Optimalnya pemanfaatan Teknologi (Tek. Informasi Peternakan, budidaya, breeding, pakan, pengolahan limbah.
	Tidak adanya dukungan lembaga permodalan.
	Rendahnya performans itik Talang Benih
	Kelayakan usaha < 1
	Rendahnya keterlibatan masyarakat sekitar
Opportunities/Peluang	Threats/Ancaman
Sinkronisasi kebijakan Pusat dan Provinsi.	Dekat dengan lokasi pemukiman penduduk (< 500 Meter)
Adanya Perguruan Tinggi dan BPTP	Adanya tekanan pemanfaatan terhadap lingkungan
	Terjadinya konflik horizontal

Tabel 3. Matrik evaluasi faktor internal usaha pembibitan itik Talang Benih pada UPTD Pembibitan dan Pakan Ternak

Faktor Internal	Bobot (%)	Rating	Nilai Tertimbang Skor (Bobot x Rating)
<b>Kekuatan</b>			
Sebagai plasma nutfah Provinsi Bengkulu/itik lokal adaptif dan telah ditetapkan Kementerian Pertanian	0,129	4,444	<b>0,573</b>
Adanya Permintaan pasar terhadap produk itik (DOD, Bibit dan telur)	0,122	4,222	0,518
Potensi PAD	0,110	3,778	0,414
Sarana ekowisata dan magang mahasiswa	0,103	3,556	0,367
SDM : JFT (bibit dan Pakan)	0,103	3,556	0,367
<b>Sub Total</b>	<b>0,568</b>		<b>2,025</b>
<b>Kelemahan</b>			
Tidak tersedianya peraturan Formal usaha Pembibitan	0,046	1,556	0,070
Tidak tersedianya dokumen AMDAL/UPL-UKL/SPPL	0,048	1,667	0,081
Tidak tersedianya IPAL dan Pengelolaan limbah tidak optimal	0,042	1,444	0,061
Tidak ada kelompok Binaan UPTD	0,052	1,778	0,092
Belum Optimalnya pemanfaatan Teknologi (Tek. Informasi Peternakan, budidaya, breeding, pakan, pengolahan limbah.	0,052	1,778	0,092
Tidak adanya dukungan lembaga permodalan.	0,052	1,667	0,081
Rendahnya performans itik Talang Benih	0,052	1,667	0,081
Kelayakan usaha < 1	0,052	1,667	0,081
Rendahnya keterlibatan masyarakat sekitar	0,052	1,667	0,081
<b>Sub Total</b>	<b>0,432</b>		<b>0,718</b>
<b>Total</b>	<b>1</b>		<b>2,957</b>

kekuatan sehingga nilai indeks bisa ditingkatkan dimasa mendatang.

#### Matrik Evaluasi Faktor Eksternal

Perhitungan nilai tertimbang didapat skor sebesar 2,403 memiliki posisi eksternal yang

“rata-rata” (Tabel 4), berarti pembibitan itik Talang Benih pada UPTD Pembibitan dan Pakan Ternak mampu memanfaatkan peluang dengan adanya ancaman yang

Tabel 4. Matrik evaluasi faktor eksternal usaha pembibitan itik Talang Benih pada UPTD Pembibitan dan Pakan Ternak

Faktor Eksternal	Bobot (%)	Rating	Nilai Tertimbang Skor (Bobot X Rating)
<b>Peluang</b>			
Sinkronisasi kebijakan Pusat dan Provinsi.	0,212	2,5	0,530
Adanya perguruan Tinggi dan BPTP Provinsi Bengkulu	0,237	2,8	0,664
<b>Sub Total</b>	<b>0,449</b>		<b>1,194</b>
<b>Ancaman</b>			
Dekat dengan lokasi pemukiman penduduk (< 500 Meter)	0,212	2,5	0,530
Adanya tekanan pemanfaatan terhadap lingkungan	0,178	2,1	0,374
Terjadinya konflik horizontal	0,161	1,9	3,306
<b>Sub Total</b>	<b>0,551</b>		<b>1,209</b>
<b>Total</b>	<b>1</b>		<b>2,403</b>

ada, walaupun tidak begitu kuat (David, 2013).

#### SWOT Analysis

Untuk menyusun faktor-faktor strategis usaha pembibitan itik Talang Benih di UPTD Pembibitan dan Pakan Ternak dengan mengotimalkan peluang dan menekan ancaman (faktor eksternal) dengan menyesuaikan kekuatan dan mengatasi kelemahan (faktor internal), maka perlu disusun Matrik SWOT (Rangkuti, 2013).

Rumusan strategi alternatif yang disusun diharapkan mampu mengatasi status keberlanjutan pembibitan itik Talang Benih sebagai plasma nutfah Provinsi Bengkulu yang **kurang berkelanjutan** dari penelitian Handayani (2021). Perumusan strategi alternatif melibatkan penentu kebijakan dalam hal ini Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan diantaranya Kepala Dinas (Top Manager), Bidang Produksi (Penentu Kebijakan) dan UPTD Pembibitan dan Pakan Ternak (pelaksana kegiatan). Menurut Afridhal (2017) dalam perumusan strategi melalui pengembangan visi dan misi usaha, mengidentifikasi peluang dan ancaman faktor eksternal suatu lembaga, menentukan kekuatan dan kelemahan internal lembaga, menyusun beberapa strategi alternatif dan menentukan strategi yang akan dipakai. Rumusan strategi alternatif dengan membandingkan faktor lingkungan (internal

dan eksternal) matrik SWOT pada Tabel 5. Tabel 5 menunjukkan terdapat 2 strategis SO, 6 strategis WO, 1 strategi ST dan 1 strategi WT. Jadi terdapat 10 strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan pembibitan Itik Talangbenih.

#### Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)

Teknik QSPM dirancang untuk menentukan kemenarikan relatif dan mengevaluasi pilihan-pilihan strategi alternatif yang dapat dilaksanakan secara objektif. QSPM merupakan matrik untuk mengevaluasi strategi alternatif berdasarkan inputan faktor internal dan internal, langkah penyusunan QSPM sebagai berikut:

Penentuan prioritas strategi berdasarkan telaah dari pakar yang sesuai dengan kapabilitas/kompetensinya. Adapun nilai *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) sebagai dasar urutan prioritas strategi sebagaimana pada Tabel 6.

Berdasarkan analisis QSPM dapat terlihat strategi terbaik yang dapat dilakukan saat ini untuk peningkatan pembibitan itik Talang Benih di UPTD Pembibitan dan Pakan Ternak berdasarkan nilai TAS tertinggi sampai terendah berturut-turut sebagai berikut:

Tabel 5. Rumusan strategi alternatif usaha pembibitan itik Talang Benih di UPTD Pembibitan dan Pakan Ternak

<b>ANALISIS</b>	<b>STRENGTH/KEKUATAN</b>	<b>WEAKNESS/KELEMAHAN</b>
IFAS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai plasma nutfah Provinsi Bengkulu/itik lokal adaptif dan telah ditetapkan Kementerian Pertanian.</li> <li>2. Adanya permintaan pasar terhadap produk itik (DOD, Bibit, dan telur)</li> <li>3. Potensi PAD.</li> <li>4. Sarana Ekowisata dan magang mahasiswa</li> <li>5. SDM: JFT (bibit dan Pakan)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak tersedianya peraturan formal usaha Pembibitan</li> <li>2. Tidak tersedianya dokumen AMDAL/UPL-UKL/SPPL</li> <li>3. Tidak tersedianya IPAL dan Pengelolaan limbah tidak optimal</li> <li>4. Tidak ada kelompok Binaan UPTD</li> <li>5. Belum Optimalnya pemanfaatan Teknologi (Tek. Informasi Peternakan, budidaya, breeding, pakan, pengolahan limbah.</li> <li>6. Tidak adanya dukungan lembaga permodalan.</li> <li>7. Rendahnya performas itik Talang Benih</li> <li>8. Kelayakan usaha &lt; 1</li> <li>9. Rendahnya keterlibatan masyarakat sekitar</li> </ol>
EFAS		
<b>OPPORTUNITIES / PELUANG</b>	<b>STRATEGI SO</b>	<b>STRATEGI WO</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sinkronisasi kebijakan Pusat dan Provinsi</li> <li>2. Adanya Perguruan Tinggi dan BPTP di Provinsi Bengkulu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Optimalisasi pembibitan itik Talang Benih sebagai plasma nutfah Provinsi Bengkulu (S1O1, S2O1, S3O3, S4O1)</li> <li>2. Meningkatkan kerjasama, pengkajian dan penelitian itik Talang Benih dengan PT dan BPTP (S1O2, S5O2)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun Peraturan Formal bidang Peternakan seperti SOP/SPM untuk menjamin kualitas bibit yang dihasilkan (W1O1, W1O2).</li> <li>2. Melakukan kajian izin lingkungan untuk mendukung usaha peternakan (W2O1, W2O2)</li> <li>3. Melakukan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) (W3O1)</li> <li>4. Peningkatan Promosi melalui Teknologi Informasi (W5O1)</li> <li>5. Peningkatan produksi dan produktivitas melalui TTG (W5O1, W5O2)</li> <li>6. Pengembangan usaha budidaya itik di masyarakat melalui pembentukan kelompok pembibitan (W4O6, W4O2, W6O1, W6O2)</li> </ol>
<b>THREATS /ANCAMAN</b>	<b>STRATEGI ST</b>	<b>STRATEGI WT</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dekat dengan lokasi pemukiman penduduk (<math>\leq 500</math> Meter)</li> <li>2. Adanya tekanan pemanfaatan terhadap lingkungan</li> <li>3. Terjadinya konflik horizontal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan Sosialisasi dan penyuluhan bagi masyarakat sekitar lokasi (S1T1, S1W2, S1T3)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan peluang usaha bagi masyarakat sekitar lokasi (pengolahan telur asin dan pengolahan limbah) (W9T1, W9T2, W9T3)</li> </ol>

Sumber: Pengolahan Data Penelitian (2021)

Tabel 6. *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) strategi usaha pembibitan itik Talang Benih di UPTD Pembibitan dan Pakan Ternak

Strategi Alternatif	Bobot (%)	Attractiveness Score (AS)	Total Attractiveness Score (TAS)
Optimalisasi pembibitan itik Talang Benih sebagai plasma nutfah Provinsi Bengkulu.	0,121	3,4	41,286
Meningkatkan kerjasama, pengkajian dan penelitian itik Talang Benih dengan PT dan BPTP	0,111	3,1	34,321
Menyusun Peraturan Formal bidang Peternakan seperti SOP/SPM untuk menjamin kualitas bibit yang dihasilkan	0,100	2,8	28
Melakukan kajian izin lingkungan untuk mendukung usaha peternakan	0,079	2,2	17,286
Melakukan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL)	0,071	2,0	14,286
Peningkatan Promosi melalui Teknologi Informasi	0,107	3,0	32,143
Peningkatan produksi dan produktivitas melalui TTG	0,114	3,2	36,571
Pengembangan usaha budidaya itik di masyarakat melalui pembentukan kelompok pembibitan	0,104	2,9	30,036
Melakukan Sosialisasi dan penyuluhan bagi masyarakat sekitar lokasi	0,089	2,5	22,321
Menciptakan peluang usaha bagi masyarakat sekitar lokasi (pengolahan telur asin dan pengolahan limbah)	0,104	2,9	30,036

Sumber: Pengolahan Data Penelitian (2021)

1) Optimalisasi pembibitan itik Talang Benih sebagai plasma nutfah Provinsi Bengkulu; 2) Peningkatan produksi dan produktivitas melalui Teknologi Tepat Guna (TTG); 3) Meningkatkan kerjasama, pengkajian dan penelitian itik Talang Benih dengan PT dan BPTP; 4) Peningkatan promosi melalui teknologi informasi; 5) Menciptakan peluang usaha bagi masyarakat sekitar lokasi (pengolahan telur asin dan pengolahan limbah); 6) Pengembangan budidaya itik di masyarakat melalui pembentukan kelompok pembibitan; 7) Menyusun peraturan formal bidang peternakan seperti SOP/PTM untuk menjamin kualitas bibit yang dihasilkan; 8) Melakukan sosialisasi dan penyuluhan bagi

masyarakat sekitar; 9) Melakukan kajian izin lingkungan untuk mendukung usaha peternakan dan; 10) Melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup dan upaya pemantauan lingkungan hidup (UPL -UKL).

Berdasarkan analisis QSPM terdapat 3 strategi utama untuk pengembangan pembibitan Itik Talangbenih, yaitu optimalisasi pembibitan itik, peningkatan produksi dan produktivitas dan peningkatan kerjasama dengan stakeholder dan masyarakat. Kusumayana (2017) melaporkan bahwa pengembangan ternak itik petelur yang terhambat disebabkan terutama oleh kurangnya penyuluhan dan keterampilan

peternak dalam pengembangan ternak itik.

## KESIMPULAN

Rumusan prioritas strategi berdasarkan analisis QSPM adalah melakukan optimalisasi pembibitan itik Talang Benih sebagai plasma nutfah Provinsi Bengkulu, peningkatan produksi dan produktivitas melalui Teknologi Tepat Guna, dan meningkatkan kerjasama, pengkajian dan penelitian itik Talang Benih dengan PT dan BPTP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afridhal, M. 2017. Strategi pengembangan usaha roti Tanjung Di Kecamatan Samalangka Kabupaten Bireuen. *Jurnal Sains Pertanian*, 1 (3) : 223 ± 233
- Azmi, Gunawan, dan E. Suharnas. 2006. Karakteristik morfologi dan genetik Itik Talang Benih di Bengkulu. *Prosiding Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner "Cakrawala Baru IPTEK Menunjang Revitalisasi Peternakan"*. Bogor, 5-6 September 2006. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor. Hal.716-722.
- David, F.R. 2013. *Strategic Management, Concepts and Cases*. Thirteenth Edition. Prentice Hall Boston.
- Direktorat Pembibitan Ternak. 2016. LAKIP Direktorat Perbibitan Ternak tahun 2015. Direktorat Perbibitan, Jakarta.
- Gurer, E dan M. Tat. 2017. Swot analysis: a theoretical review. *The Journal of International Social Research*, 10 (51): 994-1006.
- Hiemstra. S.J., T. Van Der Lende and H. Woelders. 2005. The Potensial of Cryopreservation and reproductive Technologies for Animal Genetic Resources Conservation Strategies. *The Role of Biotechnology*. Villa Gualino, Turin, Italy. 5-7 March, 2005.
- Handayani. E. 2021. Strategi keberlanjutan usaha pembibitan Itik Talang Benih (*Anas platyrhynchos*) sebagai plasma nutfah Provinsi Bengkulu. Tesis. Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu, Bengkulu.
- Hardani, H. Anriani, J. Ustiawati, E. F. Utami, R. R. Istiqomah, R. A. Fardani, D. J. Sukmana dan N. H. Auliya. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu, Yogyakarta.
- Ismoyowati. 2017. Keragaman genetik dan konservasi unggas lokal. *Prosiding Seminar Teknologi dan Agribisnis Peternakan V: Teknologi dan Agribisnis Peternakan untuk Mendukung Ketahanan Pangan*, Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman 18 November 2017. 12-22.
- Kurnianto, Y. 2017. Sumber genetik lokal. *Prosiding Seminar Teknologi dan Agribisnis Peternakan V: Teknologi dan Agribisnis Peternakan untuk Mendukung Ketahanan Pangan*, Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman 18 November 2017. 23-33.
- Kusumayana, P. dan S. Nafisah. 2017. Strategi pengembangan ternak itik petelur di Desa Kamayahan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Daun*, Vol. 4 (1): 55–62.
- Kususiyah dan D. Kaharuddin. 2008. Performans pertumbuhan Itik Talang Benih Jantan dan Betina yang dipelihara secara intensif. *Jurnal sains Peternakan Indonesia*, 3 (1): 5-9.
- Nurmeiliasari, Kususiyah dan E. Afriansyah. 2010. Performans pertumbuhan Itik talang Benih jantan melalui pemanfaatan limbah ikan teri sebagai sumber protein ransum. *Jurnal sains Peternakan Indoensia*, 5 (2): 115-122.
- Rangkuti, F. 2013. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara*

Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI . PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.  
Ridwan, A., S. Azizah dan A. E. Kusumastuti. 2018. Persepsi pengunjung terhadap

agrowisata sapi perah Nusa Pelangi di Kabupaten Malang. Jumpa, 5 (1): 57-76.